

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi syariah kini menjadi salah satu fondasi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun global. Berdasarkan laporan State of Global Islamic Economy Report (SGIE Report) 2023, Indonesia berhasil menduduki peringkat ketiga pada Global Islamic Economic Indicator (GIEI), setelah Malaysia dan Arab Saudi. Pencapaian ini menunjukkan kemajuan signifikan dibandingkan tahun 2018, di mana Indonesia berada di peringkat kesepuluh. Sektor keuangan syariah Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dengan total aset keuangan syariah mencapai Rp2.756,45 triliun hingga Juni 2024, tumbuh sebesar 12,48% dibandingkan tahun sebelumnya.¹

Dari sisi literasi ekonomi syariah, Indonesia juga mencatat peningkatan yang signifikan. Indeks literasi keuangan syariah nasional (OJK) meningkat dari 9,14% pada tahun 2022 menjadi 39,11% pada tahun 2023.² Begitu pula, indeks literasi ekonomi syariah nasional yang diukur oleh

¹ [Kemenkeu] Kementerian Keuangan, 'Ekonomi Syariah Indonesia Melanjutkan Pertumbuhan Positif Di 2023', <https://www.kemenkeu.go.id/>, 2024.

² [OJK] Otoritas Jasa Keuangan, 2023, *Laporan Tahunan Ojk 2023*.

Bank Indonesia meningkat dari 23,3% pada tahun 2022 menjadi 28,01% pada tahun 2023.³ Peningkatan ini mencerminkan kesadaran yang semakin tinggi di masyarakat terhadap pentingnya ekonomi syariah sebagai sistem yang inklusif dan berkelanjutan. Selanjutnya Sektor halal Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang positif. Ekspor produk halal Indonesia pada 2023 tercatat sebesar USD 50,5 miliar, dan sektor halal value chain (HVC) tumbuh sebesar 3,93% di tahun yang sama.

Di tingkat regional, khususnya Provinsi Bengkulu, sektor perbankan syariah juga menunjukkan peningkatan. Pada triwulan III 2024, aset bank syariah di Provinsi Bengkulu tercatat sebesar Rp3.255 triliun, tumbuh sebesar 17,68% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pangsa pasar bank syariah di Bengkulu juga mengalami peningkatan, mencapai 9,58%, meskipun masih berada di bawah rata-rata nasional yang sebesar 11,41%.⁴ Hal ini menunjukkan adanya potensi yang besar untuk pengembangan sektor perbankan syariah di daerah ini, yang perlu dioptimalkan agar dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah.

Namun, pencapaian – pencapaian sektor ekonomi syariah Indonesia juga tidak terlepas dari pentingnya

³ [BI] Bank Indonesia, 'Profil Bank Indonesia' <[HTTPS://WWW.BI.GO.ID/ID/TENTANG-BI/PROFIL/Default.ASPX](https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/profil/default.aspx)>.

⁴ [BI] Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu November 2024* (Bengkulu, 2024).

kontribusi pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah. Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, menegaskan bahwa pesantren memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak ekonomi syariah. Hal ini karena pesantren bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren juga memiliki potensi untuk menjadi pusat pengembangan usaha syariah, yang melibatkan sektor-sektor seperti pertanian, makanan halal, fashion muslim, dan pariwisata ramah muslim. Pesantren, dengan dukungan kebijakan dan program pengembangan, dapat memperkuat ekosistem halal di Indonesia, baik dari sisi input, produksi, maupun pemasaran.

Pesantren dianggap sebagai elemen strategis dalam pengembangan ekonomi syariah karena memiliki jaringan yang luas dan kepercayaan yang tinggi di masyarakat, yang memudahkan mereka untuk menggerakkan usaha berbasis syariah di berbagai sektor. Selain itu, pesantren juga memiliki generasi yang siap terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti santri dan alumni yang dapat diberdayakan melalui berbagai program pengembangan ekonomi. Dengan peran yang sangat sentral dalam masyarakat, pesantren bisa menjadi pusat penggerak yang mendukung perluasan ekonomi syariah di tingkat lokal dan nasional.

Berdasarkan laporan Kementerian Agama, terdapat 90 pesantren di Provinsi Bengkulu yang berperan penting

dalam pendidikan agama dan pengembangan sumber daya manusia berbasis nilai-nilai Islam.⁵ Dari jumlah tersebut, 10 pesantren telah mendapatkan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren dari Bank Indonesia. Program ini bertujuan memberdayakan pesantren agar mampu mengelola usaha berbasis ekonomi syariah, sehingga memperkuat ekosistem halal di Provinsi Bengkulu. Selain itu, Bank Indonesia terus berupaya memperluas jangkauan program ini agar semakin banyak pesantren yang terlibat, mendorong pesantren menjadi pusat ekonomi syariah yang berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam mengakselerasi ekonomi syariah melalui program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di Provinsi Bengkulu. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari program tersebut terhadap perkembangan ekonomi syariah. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Bank Indonesia dalam melaksanakan program pengembangan ekonomi pesantren, serta bagaimana tantangan dan peluang tersebut mempengaruhi keberhasilan program. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pesantren memanfaatkan program pengembangan kemandirian

⁵ [Kemenag]Kementerian Agama, *Laporan Kementerian Agama Tahun 2023*, 2023.

ekonomi yang difasilitasi oleh Bank Indonesia untuk memperkuat ekosistem ekonomi syariah dan mengoptimalkan usaha berbasis syariah di tingkat lokal.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek untuk mencapai fokus yang jelas. Pertama, lokasi penelitian difokuskan pada Provinsi Bengkulu, dengan perhatian khusus pada peran strategis Bank Indonesia dalam mengakselerasi ekonomi syariah melalui program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih. Kedua, batasan periode penelitian ini adalah pada data dan informasi yang relevan dari tahun 2020 hingga 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Bank Indonesia dalam mengakselerasi ekonomi syariah melalui program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana dampak dari program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang difasilitasi oleh

- Bank Indonesia terhadap akselerasi ekonomi syariah di Provinsi Bengkulu?
3. Bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi Bank Indonesia dalam menjalankan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren?
 4. Bagaimana pesantren memanfaatkan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren dari Bank Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis strategi Bank Indonesia dalam mengakselerasi ekonomi syariah melalui program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di Provinsi Bengkulu.
- b. Untuk mengevaluasi dampak dari program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang difasilitasi oleh Bank Indonesia terhadap akselerasi ekonomi syariah di Provinsi Bengkulu.
- c. Untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi Bank Indonesia dalam program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren.

- d. Untuk mengetahui pesantren memanfaatkan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren dari Bank Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

- a. Memberikan pemahaman baru mengenai peran Bank Indonesia dalam mengakselerasi ekonomi syariah melalui pengembangan kemandirian ekonomi pesantren.
- b. Menambah referensi ilmiah mengenai penerapan ekonomi syariah dalam pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya dalam konteks pengembangan pesantren sebagai pusat ekonomi produktif berbasis syariah.
- c. Memberikan wawasan terkait dampak program pemberdayaan ekonomi pesantren terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan penguatan ekonomi syariah, yang dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi syariah dan pemberdayaan UMKM.

b. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan strategis kepada Bank Indonesia dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi

syariah, khususnya dalam mendukung pesantren sebagai pilar ekonomi yang berkelanjutan.

- b. Menyediakan rekomendasi bagi pesantren di Provinsi Bengkulu dan daerah lain yang ingin mengembangkan usaha berbasis ekonomi syariah, termasuk tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan dalam menjalankan usaha tersebut.
- c. Membantu meningkatkan pemahaman dan pengembangan produk lokal halal di pesantren yang dapat berkontribusi pada penguatan perekonomian lokal dan nasional.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait atau berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti sehingga dapat menjadi sebuah pedoman yang di gunakan dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan program pengembangan kemandirian ekonomi pesanteren sebagai upaya pengembangan ekonomi syariah. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan pedoman dalam melakukan penelitian ini.

Pertama penelitian oleh Salawat Fatih Ibrahim, Ace Nurasa, dan Dasep Gumilar dalam penelitian berjudul *“Kewirausahaan Santri Sebagai Upaya Mencetak SDM*

Pembangunan Ekonomi Islam Berkelanjutan di Indonesia dalam Menyongsong Bonus Demografi 2030–2045” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri memiliki potensi besar sebagai sumber daya manusia pembangunan berkelanjutan, dengan kewirausahaan santri menjadi tren ekonomi baru di Indonesia, meskipun menghadapi tantangan yang membutuhkan dukungan pemerintah. Persamaan dengan penelitian saya terletak pada fokus pengembangan ekonomi syariah berbasis pesantren, namun penelitian mereka menitikberatkan pada potensi santri secara umum, sementara penelitian saya mempelajari strategi spesifik Bank Indonesia dalam mengakselerasi ekonomi syariah melalui program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di Provinsi Bengkulu.⁶

Kedua penelitian oleh Arwin dalam *Journal Islamic Banking and Finance Madina* (2022) dengan judul “*Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Syariah di Pondok Pesantren*” menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bersifat deskriptif analitis dan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan

⁶ Salawat Fatih Ibrahim, Ace Nurasa, And Dasep Gumilar, ‘Kewirausahaan Santri Sebagai Upaya Mencetak Sdm Pembangunan Ekonomi Islam Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Menyongsong Bonus Demografi 2030-2045’, 1.1 (2024), 80–96.

ekonomi syariah di pondok pesantren dapat dilakukan melalui pendidikan prinsip ekonomi syariah, penerapan akad dan kerjasama ekonomi syariah, akuntansi pesantren, serta pengelolaan penginapan syariah, kuliner, dan wisata halal. Selain itu, pesantren dapat menjadi laboratorium kajian ekonomi syariah, membentuk forum bisnis syariah, dan menjadi inspirator pengembangan ekonomi berbasis syariah. Persamaan dengan penelitian saya adalah fokus pada peran pesantren dalam pengembangan ekonomi syariah, namun penelitian Arwin lebih menekankan pada potensi internal pesantren sebagai institusi, sementara penelitian saya berfokus pada strategi Bank Indonesia dalam mendukung pengembangan kemandirian ekonomi pesantren secara praktis di Provinsi Bengkulu.⁷

Ketiga penelitian oleh Nur Alifiyah dan Ahmad Budiman dalam *Jurnal Cakrawala Ilmiah* (2021) dengan judul “*Strategi Pengembangan Usaha Melalui Bisnis Model Canvas Kerajinan Tenun Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri*” menggunakan metode deskriptif untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha kerajinan tenun pesantren memerlukan strategi yang meliputi peningkatan komunikasi

⁷ Arwin, ‘Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Syariah Di Pondok Pesantren’, *Jibf Madina*, 3.2 (2022), 19–30.

dengan pelanggan, pematenan merek untuk memperluas pasar, dan penguatan elemen Bisnis Model Canvas (BMC) seperti Key Partners, Customer Segments, Key Resources, dan Channels. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya dalam membahas pengembangan usaha pesantren untuk mendukung kemandirian ekonomi berbasis syariah. Namun, penelitian ini berfokus pada pengembangan usaha kerajinan dengan strategi BMC, sedangkan penelitian saya mengevaluasi program Bank Indonesia di Bengkulu dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengakselerasi ekonomi syariah melalui pesantren.⁸

Keempat penelitian oleh Mochammad Afifuddin dalam *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* (2022) dengan judul “*Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan)*” menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid memanfaatkan kegiatan ekonomi, seperti kajian fiqh muamalah, pelatihan kewirausahaan, dan pembinaan, untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat. Sementara

⁸ Nur Alifiyah AND Ahmad Budiman, ‘Strategi Pengembangan Usaha Melalui Bisnis Model Canvas Kerajinan Tenun Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri’, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.1 (2021), 295–301.

itu, Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong menerapkan strategi yang mencakup pelatihan kewirausahaan berbasis kepemimpinan religius untuk santri dan masyarakat sekitar. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya dalam mengeksplorasi peran pesantren dalam mendukung ekonomi syariah. Namun, Penelitian ini lebih berfokus pada pendekatan yang dilakukan oleh masing-masing pesantren secara mandiri dalam pengembangan ekonomi syariah melalui kajian keagamaan, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan sumber daya manusia berbasis religiusitas. Sementara itu, penelitian saya menyoroti peran dan strategi institusi eksternal, yaitu Bank Indonesia, dalam mendukung pesantren melalui program pengembangan kemandirian ekonomi.⁹

Kelima penelitian oleh Wahyu Setiawan Djodi dan Taufiqur Rahman dalam *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* (2023) dengan judul “*Model Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Potensi Produk Halal di Pesantren An-Nasyiin Pamekasan*” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kemandirian ekonomi

⁹ Mochammad Afifuddin, ‘Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Dan Pondok Pesantren Zainul Hasan)’, *Iltizam: Journal OF Economic Sharia Law AND Business Studies*, 2.1 (2022), 214–230

pesantren melalui identifikasi potensi santri, pelatihan berkala, dan kerja sama dengan pihak eksternal mampu meningkatkan daya saing pesantren serta menciptakan usaha produktif yang berkelanjutan. Keuntungan usaha ini digunakan untuk mendukung pengembangan santri dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus kemandirian ekonomi pesantren dan pemberdayaannya terhadap pesantren dan masyarakat. Namun, penelitian ini menggunakan studi kasus di Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan untuk mengeksplorasi model kemandirian ekonomi, sedangkan penelitian saya mengevaluasi strategi Bank Indonesia di Bengkulu dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis data primer.¹⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.¹¹

¹⁰ Wahyu Setiawan Djodi And Taufiqur Rahman, 'Model Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Potensi Produk Halal Di Pesantren An-Nasyiin Pamekasan', *Al Maal: Journal OF Islamic Economics AND Banking*, 4.2 (2023), 176-192.

¹¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Banguntapan: Kbm Indonesia, 2021).

Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran dan strategi Bank Indonesia dalam mempercepat pengembangan ekonomi syariah melalui program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren.

Sedangkan Pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.¹² Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam dinamika interaksi antara Bank Indonesia, pesantren, dan berbagai pemangku kepentingan lain seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, serta masyarakat lokal dalam konteks pemberdayaan ekonomi syariah.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2024 - Januari 2025, di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu dan Pondok Pesanteran Abdurrahman Al Fatih.

¹² Sahir.

3. Informan Penelitian

- a. Pegawai Bank Indonesia di Kantor Cabang Bengkulu, untuk mendapatkan wawasan tentang program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendukung pemberdayaan akselerasi ekonomi syariah di Provinsi Bengkulu.
- b. Pengurus Pondok Pesantren Abdurrahman Al Fatih, untuk mendapatkan informasi tentang tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha mereka, serta pengalaman mereka dengan program yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendukung mereka.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti.¹³ Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak terkait, seperti pengelola Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih, santri yang terlibat dalam program kemandirian ekonomi, serta perwakilan dari Bank Indonesia. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati pelaksanaan

¹³ Nurjanah, 'Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah', *Jurnal Mahasiswa*, 1 (2021), 117–128.

program, penggunaan fasilitas yang diberikan oleh Bank Indonesia, dan aktivitas usaha yang dikelola pesantren. Data ini memberikan informasi langsung dan mendalam tentang pelaksanaan, manfaat, serta tantangan yang dihadapi dalam program pengembangan ekonomi syariah di pesantren.

b. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono dalam jurnal Nurjanah adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.¹⁴ Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan pengembangan ekonomi syariah dan kemandirian ekonomi pesantren. Selain itu, data pendukung diakses dari website resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan, program, dan statistik yang mendukung analisis penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap

¹⁴ Nurjanah.

narasumber/sumber data.¹⁵ Wawancara dilakukan dengan sejumlah pegawai Bank Indonesia di Kantor Perwakilan Bengkulu yang terlibat dalam program pengembangan ekonomi syariah, serta kepala yayasan dan pengelola Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih.

b. Observasi

Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis. dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.¹⁶ Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas ekonomi di Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih, khususnya pada unit-unit usaha yang dikembangkan sebagai bagian dari program kemandirian ekonomi pesantren. Teknik observasi ini melibatkan pengamatan non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta, untuk memahami bagaimana unit usaha dikelola dan

¹⁵ Erga Trivaika AND Mamok Andri Senubekti, 'Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android J', *Jurnal Nuansa Informatika*, 16.1 (2022), 33–40.

¹⁶ Sri Ndaru Arthawati AND Sri Artha Rahma Mevlanillah, 'Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung Kb Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.10 (2023), 6703–6712.

kontribusi ekonomi syariah pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi.

c. Studi Literatur

Studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang di akan teliti.¹⁷ Data studi literatur pada penelitian ini diambil dari jurnal akademik, buku, laporan riset, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren, ekonomi syariah, serta peran Bank Indonesia dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah. Studi literatur ini digunakan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai teori-teori yang relevan dan kebijakan-kebijakan terkait ekonomi syariah yang diterapkan di pesantren.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman. Proses analisis data

¹⁷ Achmad Munib AND Fitria Wulandari, 'Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Rreview Horay Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Volume*, 7.1 (2021), 160–172.

menggunakan model Miles dan Huberman ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:¹⁸

a. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pegawai Bank Indonesia di Kantor Cabang Bengkulu yang terlibat dalam program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren, kepala yayasan dan pengelola Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih, serta pemangku kepentingan lain yang terkait. Selain itu, observasi dilakukan terhadap aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh pesantren tersebut, khususnya pada unit usaha yang mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Data yang diperoleh kemudian direkam, diolah, dan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian, yaitu strategi Bank Indonesia dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren dan pemberdayaan ekonomi syariah di Provinsi Bengkulu.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian direduksi, yaitu diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan topik penelitian. Proses reduksi ini bertujuan untuk

¹⁸ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Pustaka Media, 2020.

mengeliminasi data yang tidak memiliki hubungan langsung dengan tujuan penelitian dan untuk memilih informasi yang paling mendalam dan signifikan.

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk menggambarkan hubungan antar berbagai pihak yang terlibat, program yang dijalankan, serta dampaknya terhadap pengembangan kemandirian ekonomi pesantren dan ekonomi syariah di Provinsi Bengkulu. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian, serta untuk menjelaskan bagaimana Bank Indonesia berperan dalam mendorong program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren sebagai bagian dari upaya penguatan ekonomi syariah.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan ini akan berfokus pada interpretasi data yang menunjukkan peran Bank Indonesia dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren serta kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi syariah di Provinsi Bengkulu. Peneliti juga akan melakukan verifikasi temuan untuk memastikan

validitas dan konsistensi data, dengan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan kesesuaian dan akurasi temuan dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

Bab pertama membahas pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah sebagai dasar penelitian, batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, serta perumusan masalah yang menjadi inti pertanyaan penelitian. Selain itu, bab ini menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menggambarkan manfaat yang diharapkan, dilengkapi dengan tinjauan penelitian terdahulu sebagai referensi. Sistematika penulisan juga disertakan untuk memberikan gambaran isi setiap bab dalam skripsi secara menyeluruh.

Bab kedua berisi kajian teori, yang menguraikan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian. Teori-teori ini digunakan sebagai landasan konseptual untuk mendukung proses analisis. Bab ini memastikan bahwa penelitian

memiliki fondasi akademik yang kuat dan terarah sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Bab ketiga menggambarkan objek penelitian secara rinci. Bab ini menjelaskan latar belakang objek, kondisi terkini, dan aspek-aspek relevan lainnya yang memberikan konteks terhadap penelitian. Pemaparan dalam bab ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami ruang lingkup dan karakteristik khusus objek penelitian.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dipaparkan secara jelas, kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Pembahasan dilakukan secara mendalam, mengaitkan data dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga memberikan jawaban komprehensif terhadap tujuan penelitian.

Terakhir bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dirangkum dari hasil penelitian secara singkat namun mencakup inti temuan. Saran diberikan untuk pengembangan lebih lanjut baik terkait objek penelitian maupun penelitian berikutnya. Sistematika ini dirancang agar skripsi terstruktur, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca.